

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker serviks ialah keganasan pada leher rahim dengan berada di organ reproduksi wanita, yaitu akses terletak ke uterus serta lubang vagina. Kini, kanker serviks menjadi salah satu masalah kesehatan reproduksi dengan prevalensi tertinggi (Novy Romlah dkk., 2023). Hingga kini, kematian seorang wanita terjadi tiap dua menit secara global disebabkan oleh kanker leher rahim. Di Indonesia, tiap 60 menit perempuan meninggal akibat kanker ini, dengan jumlah kematian meraih 20-25 kasus setiap harinya. Selain itu, ada 40-45 kasus baru yang dilaporkan setiap harinya. Kanker leher rahim menjadi penyebab utama kematian di Indonesia, serta menempati posisi kedua secara global setelah kanker payudara. Ada kemungkinan bahwa di antara perempuan Indonesia yang terkena penyakit ini, terdapat remaja yang menjadi korban selanjutnya (Herawati dkk., 2020).

Berdasarkan data WHO 2020, terdapat 19,2 juta kasus kanker baru di seluruh dunia, dan 10 juta kematian akibat kanker. Selain itu, profil kanker WHO 2020 melaporkan kurang lebih 604.127 kasus kanker serviks secara global. Asia, kanker serviks menjadi barisan kedua total tertinggi yakni 58,2%, ataupun sebesar 351.720 orang terdampak (WHO, 2020). Kanker serviks ialah jenis kanker kedua yang paling sering ditemukan di Asia, dengan mencakup 58,2% dari total kasus, atau sebesar 351.720 penderita (Sri Atikah dkk., 2024). Pada Rumah Sakit Universitas Andalas (RS Unand) di Sumatera Barat, tercatat jumlah pasien kanker serviks yang cukup tinggi. Berdasarkan survei awal, jumlah pasien kanker serviks di Departemen Radioterapi mencapai 69 kejadian pada tahun 2019 dan 2020, kemudian menambah

menjadi 76 kejadian di tahun 2021, dan terus meningkat hingga mencapai 146 kasus pada Oktober 2023 (Muchtariza dkk., 2024). Vaksin HPV merupakan suatu upaya pencegahan yang disarankan guna mengendalikan Di penjurur dunia, kanker serviks masih menjadi perhatian. Sebagai respons, program vaksinasi HPV kini menjadi bagian dari program imunisasi nasional di lebih dari 60 negara (Sankaranarayanan, 2015). Biaya vaksinasi telah menjadi masalah yang signifikan, berdasarkan data bidang Onkoginekologi fakultas kedokteran Universitas Udayana/Rumah Sakit Umum Pusat Prof. Ngurah Denpasar hingga tahun 2016 di Bali pencapaian vaksinasi sebanyak 37,07%. Berdasarkan informasi tersebut diperoleh bawasannya sebagian besar remaja perempuan belum menerima vaksinasi HPV (Haryanti dan Mariana, 2020).

Vaksin Human Papilloma Virus (HPV) akan bekerja secara baik bila diterima oleh remaja putri belum menikah serta belum memulai aktivitas seksual menjadi sasaran utama vaksinasi HPV. Vaksin tersebut disajikan di umur 15 tahun untuk remaja, serta pada umur 26 tahun pada dewasa. Sebagai upaya pencegahan primer kanker serviks, vaksin HPV disetujui pada tahun 2006. Untuk remaja serta dewasa, vaksin tersebut disajikan dalam tiga dosis: dosis kedua 1-2 bulan setelah yang pertama, dan dosis ketiga enam bulan setelah yang kedua.

Berlandaskan temuan studi pendahuluan yang dilaksanakan peneliti melalui wawancara secara langsung kepada 10 orang siswi di SMPN 3 Mengwi, 80% diantaranya mengatakan tidak tahu terkait vaksinasi HPV dan 20% lainnya kurang tahu. Selain itu, menurut hasil data dari Puskesmas 2 Mengwi melaporkan capaian vaksinasi siswi di SMPN 3 Mengwi ialah sebanyak 97.09% atau sebanyak 167 dari 172 orang pada tahun 2024.

Salah satu upaya untuk mengurangi kanker serviks dan meningkatkan keinginan siswi untuk vaksinasi HPV adalah dengan meningkatkan pengetahuan mengenai vaksinasi HPV. Media memiliki peran krusial dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam pencarian informasi kesehatan. Dalam studi terdahulu, Prasanti dan Pratamawaty (2017) mengemukakan pada tahapan komunikasi terapeutik yang dilakukan oleh tenaga kesehatan, media promosi juga turut digunakan. Media-media ini, seperti pamflet, spanduk, brosur, dan poster, memperlihatkan keragaman media komunikasi yang tersedia, meski bukan termasuk kategori media baru (Prasanti dkk., n.d.). Penelitian ini menggunakan pamflet karena pamflet efektif dalam menyampaikan informasi secara ringkas dan menarik, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran pembaca. Selain itu, pamflet dapat melibatkan jangkauan khalayak dengan lebih banyak serta biaya dengan relatif terjangkau.

Dengan demikian, Peneliti berminat dalam mengkaji tentang “Pengetahuan Siswi tentang Pencegahan Kanker Serviks dengan Vaksinasi HPV Sebelum dan Sesudah Penyuluhan dengan Media Pamflet di SMPN 3 Mengwi” yang berada di Kabupaten Badung guna meningkatkan pengetahuan khususnya siswi terkait pentingnya vaksinasi HPV dalam mengurangi terjadinya kasus kanker serviks pada remaja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Apakah perbedaan pengetahuan siswi tentang pencegahan kanker serviks dengan vaksinasi HPV sebelum dan setelah penyuluhan dengan media pamflet?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Dalam mengidentifikasi perbedaan wawasan siswi mengenai pencegahan kanker serviks pada vaksinasi HPV sebelum dan setelah penyuluhan dengan media pamflet.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan siswi tentang pencegahan kanker serviks sebelum penyuluhan dengan media pamflet di SMPN 3 Mengwi tahun 2025.
- b. Mengidentifikasi pengetahuan siswi tentang vaksinasi HPV setelah penyuluhan dengan media pamflet di SMPN 3 Mengwi tahun 2025.
- c. Menganalisis perbedaan pengetahuan siswi tentang pencegahan kanker serviks dengan vaksinasi HPV sebelum dan setelah penyuluhan dengan media pamflet di SMPN 3 Mengwi tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penggunaan pamflet dalam riset sebagai media promosi kesehatan memiliki peran efektif dalam penyebaran pesan preventif, serta mampu memperluas jangkauan informasi mengenai vaksinasi *human papilloma virus* mejadi upaya pencegah kanker serviks. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu melakukan pengembangan media edukasi yang digunakan dalam upaya promosi kesehatan sehingga jangkauan audiens dapat berkembang dan lebih luas.

2. Manfaat praktis

a. Bagi responden

Riset ini diproyeksikan bisa memperkaya wawasan siswi mengenai cara mencegah kanker serviks melalui vaksin HPV sebelum dan setelah penyuluhan menggunakan media pamflet.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Riset ini diproyeksikan bisa digunakan sebagai tambahan referensi serta data dalam riset berikutnya.

c. Bagi Peneliti

Riset ini diproyeksikan mampu memperkaya pemahaman, menambah wawasan, serta mengasah keterampilan ketika mengembangkan serta menerapkan ilmu dengan didapati selama studi, sekaligus menjadi pembelajaran pada proses riset.